

## PERAN DIGITALISASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

<sup>1</sup>Atikah Rahmah Nasution, <sup>2</sup>Hanina, <sup>3</sup>Diki Darmawan, <sup>4</sup>Nurhayati, <sup>5</sup>Indri Anggraini

<sup>1,3,4,5</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Asahan

<sup>2</sup>Program Studi Matematika, FKIP, Universitas Asahan

<sup>1</sup>Email: Atikah.rahmah.nst@gmail.com

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan mengenai peran digitalisasi terhadap perkembangan siswa, sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas 5 A SDN 014685 Siumbut Baru. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan penyuluhan oleh Universitas Asahan 2023 terlebih dahulu kemudian baru melakukan pendampingan praktek dari penyuluhan tersebut. Ketersediaan tenaga ahli dari Dosen dan Mahasiswa Universitas Asahan. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain, dapat mengedukasi akan peran digitalisasi terhadap perkembangan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Peran Digitalisasi, Perkembangan Karakter, Siswa

### ABSTRACT

*Community service activities are carried out in the form of education to the community through outreach activities regarding the role of digitalization in student development. The targets for this service activity are class 5 A students at SDN 014685 Siumbut Baru. Implementation of the service is carried out through counseling by Asahan University 2023 first and then providing practical assistance from the counseling. Availability of experts from Asahan University Lecturers and Students. The benefits obtained from this community service activity include being able to educate about the role of digitalization in the development of student character.*

**Keywords:** *The Role of Digitalization, Character Development, Students*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai wadah dalam pembentukan, pengarahan dan bimbingan bagi setiap siswa baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemampuannya secara terencana (Sani & Kadri, 2016). Hal ini tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, 2003; Pradana, 2016).

Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan *character building* bagi generasi muda (milenial); generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Ainiyah, 2013). Untuk mewujudkan itu juga diperlukannya usaha secara menyeluruh yang dilakukan oleh semua pihak; keluarga, sekolah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat. Sebab dalam pengembangan karakter ialah untuk memberikan potensi baik kepada pribadi diri maupun masyarakat, sehingga tidak ada lagi dikatakan krisis moral atau akhlak.

Gerakan dukungan yang dapat membantu dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ialah dapat menggunakan sistem digital. Hal itu dikarenakan adanya transformasi pendidikan dari paradigma lama ke paradigma baru, perkembangan digitalisasi teknologi di bidang pendidikan era revolusi industri (Ali & Fitria, 2021). Digitalisasi yang dimaksud ialah berupa sistem pembelajaran yang mendayagunakan teknologi digital dalam setiap aspeknya, baik dari kurikulum, metode, media, bahkan sistem administrasinya (Ma'arufah, 2021). Salah satu digitalisasinya diantaranya dengan media sosial. Media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet, beralaskan pada ideologi dan teknologi Web 2.0 sehingga memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya (Anwar, 2017; Kaplan & Haenlein, 2010). Waktu rerata yang dihabiskan setiap individu untuk menggunakan media sosial semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hasil dari survei yang dilakukan salah satu media indonesia yakni humaniora yang dikutip oleh Firdausya (2021) menunjukkan kalangan anak-anak ( $\leq 7$  tahun ke atas) memiliki rerata pengguna media sosial sebesar (87%), dan grup usia lain (remaja dan dewasa) juga mengalami peningkatan jumlah yang signifikan. Contohnya Youtube dan Facebook yang memiliki satu milyar pengguna di seluruh dunia, jumlah fantastis yang dapat melebihi jumlah warga suatu negara. Jumlah ini mulai bersaing dengan pengguna Tiktok, diikuti dengan media baru seperti Telegram, Line dan Instagram. Selain itu, terdapat 5 media sosial yang terpopuler di indonesia saat ini, yaitu Youtube (78%), WhatsApp (61%), Instagram (54%), Facebook (54%) dan Twitter (12%). Berbagai keuntungan dan efek dari penggunaan media sosial sangatlah besar berdampak pada pembentukan dan juga pengembangan karakter individu terutama pada anak yang masih dalam masa pertumbuhan (anak-anak ataupun remaja awal-akhir) maupun terhadap orangtua. Akan tetapi tidak hanya keuntungan yang akan berdampak, kerugian juga akan sangat besar dampaknya apabila tidak ditangani dengan baik dalam penggunaannya, seperti tidak bijaksana dan cenderung merugikan pihak tertentu dengan menebar konten yang bersifat SARA, provokatif & mengadu domba, penipuan, isu-isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (fitnah), pencemaran nama baik, konten radikalisme, ataupun berkomentar atau beropini seenaknya saja tanpa memperhatikan hak-hak orang lain dan melanggar peraturan yang ada (Fadhli, Sufiyandi, & Wisman, 2020). Maka dari itu, permasalahan tersebut, menjadi acuan untuk melakukan penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan mengedukasi akan peran digitalisasi terhadap perkembangan karakter siswa.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendidikan yang digunakan sebagai upaya untuk melihat dan menginterpretasikan kebutuhan masyarakat terutama pada siswa akan pengetahuan tentang pendidikan tinggi yang berkarakter sesuai perkembangan zaman teknologi 5.0. tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dari analisis situasi, penarikan data, melakukan diskusi internal, melakukan observasi, surat menyurat, mempersiapkan agenda kegiatan, memberikan surat balasan ke sekolah tujuan, melakukan kegiatan dan evaluasi hasil program dan tahap pelaporan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 5 A SDN 014685 Siumbut baru bertepatan di jalan Lembayung, Siumbut Baru, Kec. Kisaran Timur, Kab. Asahan, Sumatera Utara, 21225.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 November 2023. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 s/d 10.00 Wib. Adapun tempat kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 014685 Siumbut Baru. Kemudian tim pelaksana menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan ke sekolah tersebut dengan menunjukkan surat tugas LPPM UNA bahwa kegiatan ini berbentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan ini disambut baik oleh Kepala Sekolah SDN 014685 dengan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut pada hari Senin, 20 November 2023.

Tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah langkah awal dalam proses merencanakan dan mempersiapkan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat dan solusi bagi siswa. Pengabdian pada masyarakat khususnya pada siswa ini adalah upaya akademisi untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dimiliki guna memecahkan masalah pribadi, sosial atau lingkungan yang dihadapinya.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, kegiatan ini dihadiri langsung oleh siswa kelas 5A SDN 014685 yang berjumlah 22 siswa. Materi disampaikan oleh Atikah Rahmah Nasution, M.Pd mengenai peran digitalisasi terhadap perkembangan karakter siswa, seperti terlihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Penyampaian Materi dengan Menggunakan Media Gambar/foto**

Materi yang dipaparkan oleh pemateri ialah dengan beberapa poin penting, diantaranya; definisi digitalisasi, manfaat digitalisasi, bahaya dalam penggunaan

digitalisasi serta contoh digitalisasi yang ditunjukkan dengan media gambar/ foto. Respon siswa selama mengikuti kegiatan ini sangat antusias terlihat dari semangat siswa untuk maju menjawab pertanyaan yang diberikan, seperti terlihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Siswa Menjawab Pertanyaan**

Selanjutnya, kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama antara siswa SDN 014685 dan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, terlihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Foto Bersama Tim Pelaksana PKM Dan Siswa**

#### **IV. KESIMPULAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) siswa SDN 014685 Siumbut Baru sudah berjalan sesuai dengan rencana. Adapun solusi dari permasalahan yang ada demi kemajuan siswa SDN 014685 sudah mampu dilaksanakan dalam program PKM ini yaitu seperti peningkatan pemahaman dalam pengelolaan media digitalisasi, siswa SDN 014685 mampu memahami. Dari penyuluhan materi yang diberikan, membuat siswa SDN 014685 merasa antusias dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga termotivasi untuk lebih bisa memanfaatkan media digitalisasi dengan optimal tanpa mengganggu konsentrasi dalam belajar dan dapat menciptakan sikap yang bijaksana dan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Ali, M., & Fitria, H. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1, 121–127.
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137–144.
- Fadhli, M., Sufiyandi, & Wisman. (2020). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menggunakan bahasa yang bijak di media sosial pada era digitalisasi. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1(1), 25–31.
- Firdausya, I. (2021). Survei : 87% Anak Indonesia Main Medsos Sebelum 13 Tahun.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Ma'arufah, A. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam digitalisasi pendidikan. *Edukasia : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 3839–3851.
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah (Studi Deskriptif di SD amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan karakter (Mengembangkan karakter anak yang islami)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.